

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Teori Pengajaran

Menurut Wina Sanjaya, berdasarkan teori pengajaran maka teori pengajaran adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, apabila seseorang telah memasuki jenjang pendidikan maka disetiap jenjang pendidikan tersebut diajarkan seni tari, maka orang atau siswa tersebut akan menjadi tahu tentang tari yaitu gerak-gerak tubuh yang indah(2009:236).

Bambang Suhendro menyatakan (2006:12-23) dalam pengajaran perlu merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pengajaran yang nyaman yang berpedoman kepada:

##### 2.1.1 Kurikulum

Dalam buku panduan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP) Kurikulum berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Panduan penyusunan KTSP terdiri atas dua bagian, yaitu: bagian pertama berupa panduan umum terdiri dari standar kompetensi (SK) dan bagian kedua berupa panduan khusus model KTSP terdiri dari kompetensi dasar (KD) dan melaksanakan perbaikan, atau percepat, dan pengembangan diri siswa.

### **2.1.2 Silabus**

Salim menyatakan (1987:98) silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar, ringkas, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dasar.

### **2.1.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan yang berlandaskan UU NO. 2005, yaitu seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus. Dari pengertian RPP tersebut dapat kita pahami bahwa fungsi RPP tersebut adalah untuk mencapai suatu KD, dan tidak boleh memuat lebih dari satu Kompetensi Dasar di dalam sebuah RPP.

### **2.1.4 Sarana dan Prasarana**

Dalam pembelajaran ada tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Untuk mencapai kegiatan tersebut, diperlukan fasilitas atau di dalam lingkungan pendidikan tersebut sebagai istilah sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar berjalan lancar dan efektif.

Menurut Bambang Suhendro (2006:25).

- 1) Prasarana yakni ada sesuatu yang ada sebelum adanya sarana, seperti bangunan sekolah, tanah dan gedung, meja, kursi, lemari, dan alat-alat kantor tata usaha.

- 2) Sarana yakni alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti alat peraga, alat pembelajaran, dan media pembelajaran.

### **2.1.5 Metode**

Metode merupakan cara guru melakukan pendekatan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswa sehingga ilmu yang dimiliki guru dapat di transfer kepada peserta didik.

Menurut Bambang Suhendro (2006:28) “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa, untuk itu pemilihan metode pembelajaran harus benar-benar diperhatikan oleh seorang sebelum mengajar.

Dekdikbud mengatakan (1994/1995:15-30) “Jenis metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajaran yaitu (a) Tanya jawab (b) diskusi (c) demonstrasi (d) kerja kelompok.

#### **1. Metode Diskusi**

Berdasarkan data di lapangan Putri Indah Rahmawati mengetahui kemampuan dan wawasan siswa terhadap seni tari, metode diskusi dapat melibatkan secara langsung siswa terhadap proses belajar mengajar, memupuk perasaan percaya diri siswa, serta memberi dan mengembangkan kebebasan siswa dalam berfikir dan berpendapat. Biasanya metode diskusi di lakukan saat melihat penampilan tari dengan menggunakan audio visual.

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi yang dipakai oleh guru seni tari di SMK Yapim Siak Hulu adalah sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok diskusi, 1 kelompok terdiri dari 5 orang yang membahas tentang pelajaran tari Rentak Bulian
2. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan materi mengenai ragam gerak, pola lantai, keunikan gerak, dan desain lantai tari Rentak Bulian
3. Hasil yang didiskusikan ditampilkan di depan kelas
4. Guru memberikan penjelasan dan pengukuhan tentang hasil diskusi di depan kelas

Berikut kelebihan metode diskusi antara lain:

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan
- b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik
- c) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleransi

Sedangkan kekurangan metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- b) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang sangat panjang

- c) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri

## 2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab dilakukan oleh Putri Indah Rahmawati ketika Tanya jawab tentang apresiasi seni tari. Untuk melihat dan membedakan siswa yang aktif dan yang pasif. Didalam plajaran tari, siswa sangat aktif mempertanyakan berbagai pengetahuan tentang tari, sehingga guru harus benar-benar mempunyai wawasan yang luas tentang tari, agar semua pertanyaan yang di pertanyakan siswa dapat di jawab dengan baik dan benar.

Langkah-langkah penggunaan metode tanya jawab yang dipakai guru seni tari di SMK Yapi Siak Hulu sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang ragam gerak, pola lantai, keunikan gerak, desain lantai, dan alat musik yang digunakan dalam tari Rentak Bulian
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang diberikan
- 3) Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya tentang materi yang diajarkan (tari Rentak Bulian)

Metode pembelajaran Tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- Kelebihan metode Tanya jawab
  - a) Kelas akan hidup karena anak didik aktif berpikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara

- b) Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengemukakan pendapatnya
- c) Akan membawa kelas kedalam suasana diskusi
- Kelemahan metode Tanya jawab
  - a) Dengan Tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, siswa menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan. Dalam hal ini sering tidak terkendalikan sehingga membuat persoalan baru
  - b) Membutuhkan waktu yang banyak dalam proses Tanya jawab dari guru untuk siswa

### 3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi di lakukan dalam pelajaran tari khususnya pada standar kompetensi (SK) mengapresiasi karya seni tari, dalam hal ini seorang guru tari harus benar-benar mengetahui dan memiliki skill atau kemampuan terhadap ragam gerak tari, sehingga dapat memotivasi siswa serta menjadi tokoh yang sangat di perhatikan siswa.

Pengertian metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain bahkan murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu. Langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi yang digunakan oleh guru seni tari di SMK Yapim Siak Hulu adalah sebagai berikut:

1. Guru mendemonstrasikan satu persatu gerak-gerak dari tari Rentak Bulian kepada siswa
2. Guru menyuruh siswa mempraktekan setiap gerak dari tari Rentak Bulian yang telah diajarkan di depan kelas

Berikut kelebihan metode demonstrasi:

- a. Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan keterampilan guru secara khusus
- b. Memerlukan waktu yang banyak
- c. Memerlukan kematangan dalam perancangan atau persiapan
- d. Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikan

#### **2.1.6 Penilaian/Evaluasi**

Menurut ahmad Yani (158:2014), dalam ketentuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) harus menilai tiga aspek pendidikan yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk menggali informasi perkembangan dan hasil belajar peserta didik, dibutuhkan instrument yang berbeda untuk mengukur aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berikut ditampilkan ketentuan pokok tentang teknik dan instrument yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan:

1. Teknik dan instrument penilaian kompetensi sikap:

- a. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi, instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- d. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Teknik dan instrument penilaian kompetensi pengetahuan:



- a. Instrument tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
  - b. Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan.
  - c. Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
3. Teknik dan instrumen penilaian kompetensi keterampilan:
- a. Tes praktek adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
  - b. Proyek adalah tugas-tugas belajar yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
  - c. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

## 2.2 Teori Pengajaran Tari

Menurut Wina Sanjaya, berdasarkan teori pengajaran adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, apabila seseorang memasuki jenjang pendidikan maka setiap jenjang pendidikan tersebut diajarkan seni tari, maka orang atau siswa tersebut akan menjadi tahu tentang tari yaitu gerak-gerak tubuh yang indah (2009:236).

Menurut Tetty Rachmi (2008:71), bahwa dalam pengajaran tari harus ditemukan latihan-latihan dan teknik-teknik untuk dapat memperkembangkan kekuatan, fleksibilitas, keseimbangan dan ketetapan. Dengan maksud agar dapat mengontrol dan mengkoordinir gerak, untuk tujuan kreatifitas maka metode-metode dari tari yang ada haruslah ditujukan kepada eksplorasi, penemuan dan penciptaan.

Dalam mempelajari tari ada beberapa hal yang menjadi perhatian:

- a. Harus terlebih dahulu mempelajari langkah apa yang dibawakan, kemudian rantak apa yang dibawakan dalam tarian itu
- b. Baru kemudian mempelajari ragam dari setiap gerak yang akan ditarikan
- c. Memperhalus gerak yang dibawakan

Dalam tahap pembelajaran seni tari siswa siswi diharapkan dapat serius dalam proses pembelajaran seni tari yang diberikan oleh guru bidang studi, karena dalam tahap inilah saat yang penting bagi siswa siswi untuk menentukan bakatnya dalam bidang seni.

A.Manshur mengatakan (2004:3-4) ada beberapa metode dan pengajaran seni tari yaitu:

- 1) Melatih/mengolah tubuh untuk gerak-gerak dan langkah tari, agar mudah melakukan masing-masing gerak atau langkah menurut yang semestinya.
- 2) Mengenal perbedaan suara/ritme gendang dan istilah-istilah pembagian rentak atau tempo.
- 3) Mengajarkan gerak-gerak tari disesuaikan dengan kemampuan dan fungsi (anak-anak, dewasa, orang tua).

- 4) Menghafalkan posisi-posisi dasar.
- 5) Menghubungkan gerak-gerak tari dengan posisinya masing-masing.
- 6) Memahami jenis-jenis lagu dalam penggunaan gerak-gerak tari.
- 7) Menghaluskan secara keseluruhan menurut fungsi tarian (tari pertunjukan/ tari pergaulan).
- 8) Menpersiapkan ciptaan kreasi baru.
- 9) Mimik yang harus disamakan dengan cerita tari yang dibawakan.

### **2.3 Konsep Tari**

Defenisi tari menurut Soedarsono adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis, dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspretif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan (1997:18).

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seorang seniman kepada orang lain (penonton atau penikmat) sebagai alat ekspresi, tari merupakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi disekitarnya. Sebab tari adalah ungkapan, pernyataan dan ekspresi memuat komunitas realitas kehidupan yang bisa merasuk dibenak penikmatnya setelah pertunjukan selesai (Jazuli, 2008:1)

Sofa dalam Skripsi Waydakris mengatakan bahwa dalam hal mengajarkan tari harus secara kreatif, cara mengajar tari kreatif dilaksanakan melalui dua unsur yaitu:

1. unsur pokok tari

memiliki dua pengertian, yaitu bahan dan alat. Bahan baku tari adalah gerak dan tubuh manusia sebagai alat mengungkapkan ide, perasaan dan pengalaman, gerak tari terbentuk karena adanya kombinasi tenaga, ruang, dan waktu di dalam setiap gerak tari, dan disebut unsur pokok tari.

## 2. Unsur kombinasi tari

Pengetahuan komposisi tari adalah pengetahuan yang berhubungan dengan bagaimana memilih dan menata gerakan menjadi sebuah karya tari. Pengetahuan komposisi tari mempelajari desain lantai, desain atas, desain music, dramatic, dinamika, tema, tat arias, tata busana, tata pentas, tata lampu, dan tata suara (2011:20).

### 2.4 Teori Tari

Menurut Soedarsono (1986:24) tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak dan ritmis yang indah.

Seni tari adalah gerakan terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan wiraga atau tubuh, wirama atau irama, wirasa atau penghayatan dan wirupa atau wujud. Sedangkan tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

Teori tari dalam penilaiannya dinilai dari wiraga, wirama, dan wirasa. wiraga (gerak tubuh) adalah perasaan atau sikap dan gerak dari seluruh anggota tubuh. Wiraga sendiri di lihat dari gerakan tubuh siswa yang lemah gemulai sesuai yang diajarkan oleh Putri Indah Rahmawati. Sedangkan wirama

(irama, ketukan) adalah ketukan irama dan dinamika oerpindahan sikap gerak yang selaras dalam tari. Wirama dinilai dari penghayatan siswa mendengarkan irama musik yang menyatu dengan gerak tari yang senada. Kemudian wirasa (penghayatan atau ekspresi) adalah ekspresi raut muka/mimic wajah yang menggambarkan karakter tari. Keseluruhan gerak tersebut harus dapat menjelaskan jiwa dan emosi tarian seperti sedih, gembira, tegar atau marah. Wirasa ini dilihat dari ekspresi siswa dalam menarikan tari (Diah Aprila. Blogspot. Com/2011/02/blog-post.html)

## 2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan yang berjudul Pengajaran Seni Tari (Rentak Bulian) Kelas X di SMK YAPIM SIAK HULU Kecamatan Kampar Provinsi Riau. Guna sebagai perbandingan berdasarkan dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

Skripsi Rian Tika (2012) berjudul “Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) di Kelas III MTs Desa Kualu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sendratasik. UIR. Teori menggunakan Rahimah. (2007). *Langkah Lenggang Tarian Melayu Riau*. Pekanbaru: Unri Press. Dalam penelitiannya penulis membahas masalah “Bagaimanakah Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) di Kelas III MTs Desa Kualu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif sedangkan teknik pengumpulan datanya, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi

perbandingan serta acuan dalam penelitian ini adalah hasil penelitiannya yaitu, Mengapresiasikan Karya seni tari, secara garis besarnya ada beberapa tahap yang dipaparkan yaitu: unsur keindahan dalam seni tari.

Skripsi Putri Amelia (2010) dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMAN 10 Pekanbaru” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sendratasik. UIR. Dengan rumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMAN 10 Pekanbaru” Teori menggunakan Rahimah (2007). ). *Langkah Lenggang Tarian Melayu Riau*. Pekanbaru: Unri Press. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya, observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi perbandingan serta acuan dalam penelitian ini adalah hasil penelitiannya adalah, pelaksanaan pembelajaran seni tari, secara garis besarnya ada beberapa tahap yang di paparkan yaitu: deskripsi gerak dan music.

Skripsi Noverli Wela (2013), berjudul “Pengajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 Benai Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sendratasik. UIR. Dalam penelitiannya penulis membahas masalah Bagaimanakah Pengajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 Benai Kabupaten Kuantan Sengingi Provinsi Riau. Teori menggunakan Tetty Rachmi (2008) *Keterampilan music dan tari*. Jakarta : Universitas Terbuka. Persamaan dalam penelitian ini

adalah metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi perbandingan serta acuan dalam penelitian ini adalah hasil penelitiannya yaitu, Mengapresiasikan karya seni tari, secara garis besarnya ada beberapa tahap yang dipaparkan yaitu: deskripsi gerak, music, busana tari, dan media dari tari. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis dan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitiannya yaitu, Mengapresiasikan karya seni tari Persembahan.

Skripsi Tri Sisca Novianti (2015) judul “Pelaksanaan Pengajaran Tari Zapin Bertasbih di SMP Negeri 21 Pekanbaru”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sendratasik. UIR. Dalam penelitiannya penulis membahas masalah Bagaimanakah Pelaksanaan Pengajaran Tari Zapin Bertasbih di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Teori menggunakan Tetty Rachmi (2008) *Keterampilan music dan tari*. Jakarta : Universitas Terbuka. Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui proses pembelajaran tari zapin bertasbih. Teori menggunakan Rahimah. (2007) *Langkah Lenggang Tarian Melayu Riau*. Pekanbaru: Unri Press. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tari zapin bertasbih. Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yang berdasarkan filsafat fenomenologi. Yang menjadi perbandingan serta acuan dalam penelitian ini adalah hasil penelitiannya yaitu mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui karya seni tari zapin, secara garis

besarnya ada beberapa tahap yang di paparkan yaitu: deskripsi gerak, music, busana tari, dan media dari tari zapin bertasbih.

Berdasarkan kajian relevan di atas penulis dapat mengambil sebagai acuan untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Di samping itu juga penulis jadikan sebagai perbandingan tentang metode penelitian dengan menggunakan data kualitatif, cara pengambilan populasi dan sampel, susunan organisasi serta tata tertib sekolah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau